

Indonesia Perluas Ekspor ke Tiongkok

Melalui Ekspo Impor

2018-12-11 10:19:46

<http://indonesian.cri.cn/20181211/afc8a04b-9236-11ea-f279-4560ef00be54.html>



Dalam promosi Indonesia di Ekspo Impor Internasional Tiongkok ke-2 yang diadakan di Jakarta kemarin (10/12), para tokoh kalangan industri dan perdagangan Indonesia menyatakan, ekspo impor Tiongkok merupakan platform yang efektif, Indonesia seharusnya memperluas ekspor terhadap Tiongkok melalui platform tersebut, agar produk-produk Indonesia memasuki pasar Tiongkok.



Direktur Pengembangan Produk Ekspor Departemen Perdagangan Negara Indonesia, Sulistyawati mengatakan, dalam ekspo impor Tiongkok yang pertama pada tahun ini, sebagai salah satu di antara 12 negara tuan utama, Indonesia mendapat stan yang memuaskan. 42 perusahaan Indonesia membawa kembali pesanan senilai US\$ 4,7 miliar, hasilnya sangat memuaskan.



Pejabat Kedutaan Besar Tiongkok untuk Indonesia, Wang Liping menyimpulkan tanggapan kalangan pengusaha Indonesia terhadap ekspo impor Tiongkok. Dia mengatakan, antusiasme perusahaan Indonesia terhadap pasar Tiongkok sungguh di luar dugaan, perusahaan Indonesia yang menghadiri ekspo impor jauh lebih banyak dari pada yang diramalkan. Pada ekspo impor yang pertama, perusahaan-perusahaan Indonesia bersedia mendaftarkan diri untuk menghadiri ekspo impor tahun depan. Sementara kegemaran para warga Tiongkok terhadap produk-produk khas Indonesia juga di luar dugaan, antara lain sarang burung dan kopi luwak.

Wakil Ketua Komisi Tetap Kamar Dagang Indonesia Yono Reksoprodjo menyatakan, walau volume total perdagangan antara Indonesia dengan Tiongkok diperkirakan akan meningkat 30% pada tahun ini, namun itu jauh tidak cukup. Potensi perdagangan antara kedua negara amat besar dan ruang pertumbuhan yang lebih luas, khususnya ekspor ke Tiongkok akan mengalami pertumbuhan cepat berkelanjutan. Ekspo impor Tiongkok merupakan platform efektif untuk mewujudkan target tersebut.

Menurut data statistik terbaru, dari Januari hingga Oktober tahun ini, nilai perdagangan bilateral antara Tiongkok dan Indonesia sudah mencapai US\$ 63,7 miliar, melampaui US\$ 63,3 miliar yang tercatat sepanjang tahun lalu. Tiongkok selama bertahun-tahun memelihara statusnya sebagai mitra perdagangan terbesar bagi Indonesia.

Wakil Ketua Umum Perkumpulan Pengusaha Indonesia Tionghoa, Abdulk Alek Soelystio berpendapat, pada lima tahun ke depan, diperkirakan bahwa produk dan jasa yang diimpor oleh Tiongkok akan melampaui US\$ 10 triliun. Indonesia dengan penduduknya mencapai 38% dari pada negara-negara ASEAN, selain minyak sawit, batu bara dan karet, terdapat pula sejumlah besar perusahaan dan produk yang baik. Indonesia perlu memanfaatkan sepenuhnya platform ekspo impor Tiongkok, agar produk-produk Indonesia dengan lebih cepat dan efektif memasuki pasar Tiongkok.

Guangxi Rayakan Genap 40 Tahun Berdirinya Daerah Otonom

2018-12-11 10:20:51

<http://indonesian.cri.cn/20181211/12a875b9-37ae-e903-9a05-2154b4db4817.html>

Daerah Otonom Etnis Zhuang, Guangxi sebagai daerah tingkat provinsi dengan populasi etnik minoritas yang terbanyak di Tiongkok kemarin (10/12) merayakan genap 40 tahun berdirinya daerah otonom. Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok (PKT), Komite Tetap Kongres Rakyat Nasional (KRN), Dewan Negara, Majelis Permusyawaratan Politik Rakyat (MPPR) dan Komisi Militer Pusat masing-masing mengirim kawat ucapan selamat. Anggota Tetap Politbiro Komite Sentral PKT selaku Ketua MPPR, Wang Yang atas nama delegasi pemerintah pusat menghadiri rapat perayaan dan menyampaikan pidato.

Guangxi adalah daerah tingkat provinsi dengan populasi etnik minoritas yang terbanyak di Tiongkok, antara lain etnik-etnik Zhuang, Yao dan Miao. Data menunjukkan, pada tahun 2017, volume total ekonomi Daerah Etnik Zhuang Guangxi mencapai 2 triliun yuan RMB, 832 kalilipat dari pada masa awal berdirinya daerah otonom, penduduk miskin berkurang dari 21 juta pada tahun 1978 sampai pada 2,67 juta, tingkat kemiskinan menurun dari 70% sampai pada 5,7%, pengurangan penduduk miskin setiap tahun rata-rata mencapai 1,17 juta selama lima tahun terakhir ini.

Wang Yang dalam pidatonya kemarin menunjukkan, keberhasilan yang dicapai daerah otonom memperlihatkan vitalitas kuat sistem otonomi daerah etnik minoritas. Kini, Daerah Otonomi Etnik Zhuang, Guangxi menghadapi peluang perkembangan historis dan berdiri di atas titik tolak yang baru. Guangxi perlu mempertahankan pelaksanaan reformasi dan keterbukaan.